

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak

Sapta Setia Darma¹⁾

saptasdarma@gmail.com

Suviul Hikmahtiar²⁾

suviulhikmahtiar14@gmail.com

¹⁾²⁾Universitas Pamulang

Abstrak

Penelitian ini dilakukan oleh penulis untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini dilakukan dengan analisis laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2019 hingga tahun 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 dan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu data sekunder seperti laporan keuangan dari setiap perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, Ukuran Perusahaan (X1) sebagai variabel bebas pertama, Kompensasi Manajemen (X2) sebagai variabel bebas kedua, dan Fasilitas Perpajakan (X3) sebagai variabel bebas ketiga serta Manajemen Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews12 Student Version Lite*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil model yang terbaik adalah *Random Effect Model (REM)*. Hasil pada penelitian telah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, kompensasi manajemen secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, fasilitas perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak, dan secara simultan ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, Fasilitas Perpajakan, Manajemen Pajak

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Tanpa adanya pajak, sebagian besar kegiatan perekonomian negara akan mengalami kesulitan untuk beroperasi. Peranan penerimaan pajak bagi suatu negara menjadi sangat dominan dalam menunjang roda pemerintahan dan pembiayaan pembangunan negara.

Pajak memiliki 2 (dua) fungsi, diantaranya fungsi anggaran (*budgetair*) berarti pajak yang berfungsi sebagai fokus utama sumber dana bagi pemerintahan untuk membiayai operasionalnya. Kedua, fungsi mengatur (*regulerend*) merupakan pajak yang berfungsi sebagai alat mengatur atau terlaksanakan program kebijaksanaan pemerintah untuk bidang sosial dan ekonomi.

Manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Mekanisme efisiensi melalui manajemen pajak dapat dilaksanakan jika manajemen dalam mengelola dan melaksanakan perusahaan dapat diterapkan dengan baik. Tujuan terjadinya manajemen pajak yaitu memenuhi kewajiban pajak yang merupakan kewajiban wajib pajak sebaik mungkin dengan peraturan yang berlaku, dan usaha efisiensi untuk mencapai laba dan likuiditas.

Ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva dan melakukan perhitungan nilai logaritma natural (\ln) total aktiva. Apabila, semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin besar dan stabil, hal ini dapat membuat kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen pajak agar dapat mempertahankan laba dan menekan jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Dalam aspek perpajakan ini, semakin besar ukuran perusahaan tersebut, maka memicu perusahaan untuk melakukan banyak transaksi. Hal ini memungkinkan adanya perusahaan untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan untuk melakukan manajemen pajak.

Kompensasi manajemen, suatu imbalan kerja merupakan seluruh bentuk imbalan yang dibayarkan, terutang atau diberikan oleh entitas, atau untuk kepentingan entitas, atas imbalan jasa yang diberikan kepada entitas. Pengungkapan kompensasi manajemen kunci diungkapkan secara total dan untuk masing-masing kategori meliputi Imbalan Kerja Jangka Pendek, Imbalan Kerja Jangka Panjang, Imbalan Pasca Kerja, Pesangon dan Pembayaran Berbasis Saham. Kompensasi diberikan untuk memperbaiki kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari usaha manajemen dalam memaksimalkan laba dengan menekan jumlah beban pajak perusahaan. Kinerja perusahaan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan besarnya jumlah kompensasi yang diterima oleh dewan eksekutif.

Fasilitas perpajakan, Fasilitas penurunan tarif pajak penghasilan bagi Perseroan Terbuka diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2015 tentang “Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2013, Tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri Yang Berbentuk Perseroan Terbuka”. Dalam Pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa “wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan wajib pajak badan dalam negeri”. Dalam aspek perpajakan, pemberian fasilitas perpajakan bagi perusahaan yang memenuhi kriteria bertujuan untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan guna meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan yang berlaku.

(Djuniar Lis, 2019) juga pernah melakukan penelitian terkait dengan manajemen pajak dengan variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan *leverage* secara parsial atau secara individu tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial atau secara individu berpengaruh terhadap manajemen pajak.

(Erna Wati & Hesty Ervianni Zulaecha, 2022) melakukan penelitian tentang manajemen pajak dengan variabel *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen pajak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity*, *leverage*, dan profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

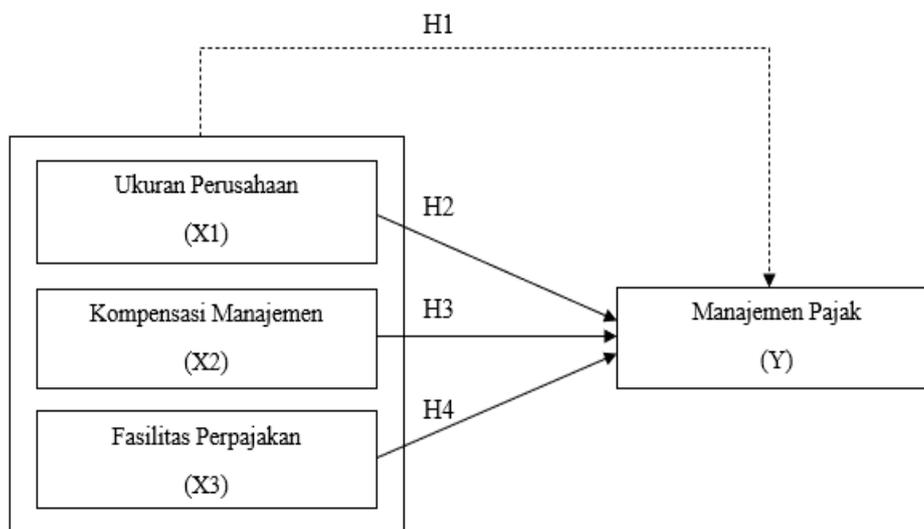
(Piani & Safii, 2022) melakukan penelitian tentang manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 dengan variabel pajak tangguhan, kompensasi manajemen, dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa variabel pajak tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan kompensasi manajemen dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak”, (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023).

Kerangka Pikir

Kerangka berpikir dapat berupa penjelasan secara sistematis mengenai hubungan antara faktor penelitian yang dituangkan dalam bentuk tabel atau bagan (Sugiyono, 2016). Kerangka pikir secara umum menyiratkan klarifikasi yang tepat tentang hubungan antar fenomena dalam penelitian. Oleh karenanya, konseptual ini merupakan model yang berkenaan dengan bagaimana seorang dalam meneliti, menyusun teori dan/atau mengaitkan secara logis beberapa faktor-faktor yang ditetapkan sebagai masalah dalam penelitian. Berikut ini pengembangan kerangka berpikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pikir



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen, dan Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak

Adanya keterkaitan diantara ukuran perusahaan, kompensasi manajemen dan fasilitas perpajakan terhadap manajemen pajak yang sudah dijelaskan, sehingga didapat rumusan melalui hipotesis pertama yang diajukan sebagai berikut :

H₁ : Diduga ukuran perusahaan, kompensasi manajemen dan fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Berkaitan dengan teori *agency*, yang mana semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan lebih baik, sehingga manajemen dianggap berhasil sebagai agen dalam mengelola perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan penulis adalah sebagai berikut :

H₂ : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak

Sehubungan dengan teori *agency*, dimana pengaruh pemberian kompensasi manajemen yang tinggi jumlahnya dapat memberikan dorongan manajer untuk menstabilkan kinerja perusahaan lebih baik, karenanya manajemen dianggap berhasil sebagai agen dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : Diduga kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak

Pengaruh Fasilitas Perpajakan terhadap Manajemen Pajak

Berkaitan dengan teori *agency*, dengan fasilitas pajak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dimana pemberian fasilitas perpajakan kepada perusahaan akan membuat rendah tarif pajak efektif (ETR). Semakin rendah tarif pajak efektif berarti semakin baik manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dianggap berhasil sebagai agen dalam mengelola manajemen pajak perusahaan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang berarti bentuk data yang bisa diukur atau dihitung secara langsung yakni seperti informasi dan dituangkan dengan angka. Jenis data yang ditetapkan adalah jenis data *time series*, *cross section* dan *data panel*. (Sugiyono, 2016), jenis penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu penelitian korelasi dimana bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara satu variabel dengan lainnya. Penelitian korelasi ini menggunakan variabel independen untuk memperkirakan serta variabel dependen untuk variabel yang diprediksi.

Lokasi Penelitian

Penulis menggunakan data sekunder. Data tersebut didapatkan peneliti dari website resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan website resmi perusahaan infrastruktur. Berkaitan dengan tujuannya, data yang diambil ini data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, dan tahun penelitian yang dilakukan adalah 5 (lima) tahun yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Selanjutnya adalah variabel dependen (Manajemen Pajak atau Variabel Y) adalah upaya untuk mengefisiensikan beban pajak namun dengan tidak melanggar peraturan perundang-undangan. Tarif pajak efektif ini dapat dihitung dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Menurut (Djuniar Lis, 2019) pengukuran manajemen pajak menggunakan model tarif pajak efektif atau *Effective Tax Rate*. Tarif pajak efektif dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen (Variabel Bebas)

Dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, kompensasi manajemen dan fasilitas perpajakan, berikut penjelasan masing-masing variabel independen tersebut :

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan, pengelompokan suatu perusahaan berdasarkan total aktiva. (Darmadi & Zulaikha, 2013) pada penelitian ini menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) dari keseluruhan total asset. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan menurut (Suparmin & Satiman, 2022) dapat dilihat sbb :

$$\text{Size} = \text{LN of Total Asset}$$

Kompensasi Manajemen

Kompensasi adalah seluruh tunjangan yang diterima pekerja untuk pengganti jasa yang telah mereka kontribusikan untuk perusahaan. Semakin banyak kompensasi yang didapat, maka karyawan akan semakin puas dan merasa termotivasi untuk berhasil mendapatkan keinginan perusahaan. Besaran total jumlah kompensasi manajemen yang diterima selama setahun dapat dilihat dalam pengungkapan Catatan Atas Laporan Keuangan perusahaan. Sesuai dengan rumus yang digunakan oleh (Piani & Safii, 2022) maka perhitungan kompensasi manajemen dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kompensasi Manajemen} = \text{LN (Total Kompensasi yang Diterima Eksekutif Perusahaan selama setahun)}$$

Fasilitas Perpajakan

Pemberian fasilitas perpajakan berupa pengurangan tarif menyebabkan pada menurunnya beban pajak perusahaan. (Darmadi & Zulaikha, 2013) melihat perbedaan tarif dasar pengenaan pajak perusahaan, maka perlu dibedakan antara perusahaan yang memperoleh fasilitas dan perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas penurunan pajak. Variabel ini bersifat kualitatif, sehingga variabel *dummy* digunakan sebagai *proxy* untuk pengukuran variabel fasilitas perpajakan.

Mengacu pada penelitian (Meiliyani & Febrianti, 2023), perusahaan yang mendapatkan fasilitas perpajakan berarti dengan angka 1 (satu) dan 0 (nol) untuk perusahaan yang tidak mendapatkan fasilitas perpajakan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Peneliti menggunakan populasi perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023 dengan banyaknya 69 populasi perusahaan. Kriteria pemilihan sampel yang dihasilkan pada adalah :

1. Perusahaan manufaktur infrastruktur terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2023. Perusahaan infrastruktur ini menjadi tujuan pembangunan negara yang melibatkan investasi jangka panjang yang menggunakan biaya cukup besar sehingga bisa menyebabkan terjadinya manajemen pajak.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan *annual report* secara berulang dan lengkap sesuai periode penelitian yaitu 2019-2023, hal ini disebabkan karena kelengkapan *annual report* dibutuhkan dalam penilaian variabel penelitian sehingga perusahaan yang datanya tidak lengkap dan belum dilakukan pemeriksaan audit maka validitas data diragukan dan tidak menjadi sampel.
3. Data laporan keuangan yang diterbitkan dalam bentuk mata uang rupiah. Mata uang rupiah jika digunakan tidak akan mempengaruhi nilai tukar *dollar* karena jika terjadi pelonjakan atau penurunan kurs saat penelitian tahun 2019-2023.
4. Perusahaan tidak mengalami rugi saat penelitian dilakukan yaitu tahun 2019-2023, karena dalam penelitian ini dibutuhkan informasi terkait beban pajak penghasilan yang dikenakan atas laba perusahaan, jika perusahaan tersebut rugi maka tidak dikenakan beban pajak penghasilan sehingga tidak dapat dijadikan sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data merupakan suatu cara mngumpulkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab uraian masalah yang ada. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai sumber (Sugiyono, 2016). Analisis yang dilakukan adalah penelitian data panel yang berarti gabungan antara data *time series* dan *cross section*.

Daftar Perusahaan

Berikut adalah daftar nama perusahaan yang telah lolos seleksi sampel :

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
2	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
3	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada
4	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
5	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
6	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
7	PPRE	PP Presisi Tbk.
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.
9	TBIG	Tower Bersama Infrastructure T
10	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk
11	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
12	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pemilihan Estimasi Model Regresi Data Panel

Langkah pertama yang dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel adalah : Uji Chow

Tabel 2
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.054867	(11,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	54.497413	11	0.0000

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil menunjukkan nilai *probability* dari *chi-square* sebesar $0.0000 < 0.05$. Oleh karena itu, model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 3
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.395885	3	0.3345

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil menunjukkan nilai *prob* sebesar $0.3345 > 0.05$. Oleh karena itu, yang terpilih *random effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.22426 (0.0000)	1.798342 (0.1799)	24.02260 (0.0000)

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Uji LM diatas menunjukkan bahwa nilai *probability Cross-section Breusch-Pagan* adalah 0.0000 nilai ini lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu model yang terpilih adalah *random effect model*.

Hasil Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif variabel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Uji Deskriptif

Date: 10/31/24 Time: 12:18
Sample: 2019 2023

	ETR	SIZE	KOMPEN	FASPAJ
Mean	0.158844	29.65870	23.04535	0.150000
Median	0.158783	29.62894	23.04506	0.000000
Maximum	0.403486	33.29065	26.42136	1.000000
Minimum	0.000719	25.67466	19.99760	0.000000
Std. Dev.	0.110354	1.979617	1.377058	0.360085
Skewness	0.406756	-0.230781	0.101340	1.960392
Kurtosis	2.337870	2.606656	3.644038	4.843137
Jarque-Bera Probability	2.750544 0.252771	0.919395 0.631475	1.139661 0.565621	46.92426 0.000000
Sum	9.530637	1779.522	1382.721	9.000000
Sum Sq. Dev.	0.718508	231.2141	111.8810	7.650000
Observations	60	60	60	60

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini ukuran perusahaan dengan nilai mean sebesar 29.65870, nilai median 29.62894, nilai maksimum 33.29065, nilai minimum r 25.67466, nilai skewness -0.230781 dan nilai kurtosis 2.606656. Untuk nilai terendah (minimum) sebesar 25.67466 yang dimiliki oleh PT. PP Presisi Tbk pada tahun 2021, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 33.29065 yang dimiliki oleh PT. Total Bangun Persada Tbk pada tahun 2021.

2. Kompensasi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian ini Kompensasi Manajemen memiliki nilai rata-rata 23.04535, median 23.04506, nilai tertinggi 26.42136, nilai terendah 19.99760, nilai skewness sebesar 0.101340, dan nilai kurtosis sebesar 3.644038. Untuk nilai terkecil 19,99760 dimiliki oleh PT. PP Presisi Tbk pada tahun 2021, dan nilai terbesar(maksimum) 26.42136 oleh PT. Total Bangun Persada Tbk tahun 2019.

3. Fasilitas Perpajakan

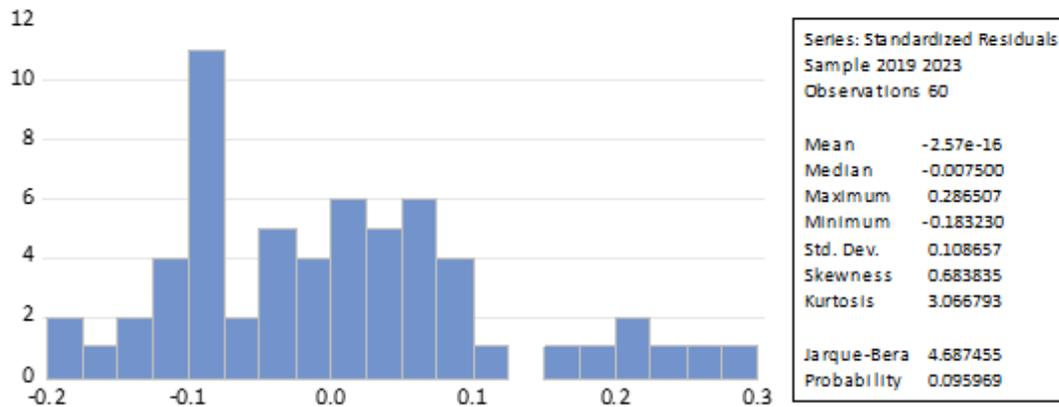
Hasil uji ini memiliki nilai mean 0.150000, nilai median 0.000000, nilai maksimum 1.000000, nilai minimum 0.000000, dan hasil standar deviasi 0.360085.

4. Manajemen Pajak

Variabel ini memiliki nilai mean 0.158844, nilai median 0.158783, nilai terbesar 0.403486, nilai terendah 0.000719, nilai skewness 0.406756, dan nilai kurtosis 2.337870. Nilai terendah (minimum) 0.000719 dimiliki oleh PT. PP (Persero) Tbk pada tahun 2020, dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0.403486 dimiliki oleh PT. Bali Towerindo Sentra Tbk tahun 2020.

Uji Normalitas

Gamba 2
Uji Normalitas



Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Uji normalitas diatas menunjukkan suatu nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.687455 dan besar nilai *probability* sebesar 0.095969 serta signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Sehingga nilai *prob* ($0.095969 > 0.05$). Kesimpulan bahwa data sudah berdistribusi normal, yang berarti H_0 dapat diterima, sehingga model regresi ini digunakan sebagai pengujian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menilai tingginya korelasi antara variabel independent diantaranya variabel ukuran perusahaan (X1), kompensasi manajemen (X2), dan fasilitas perpajakan (X3). Apabila variabel tersebut mempunyai korelasi < 0.90 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut bebas dari multikolinieritas. Berikut hasil dari pengujian multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6
Uji Multikolinieritas

	SIZE	KOMPEN	FASPAJ
SIZE	1.000000	0.862795	0.492190
KOMPEN	0.862795	1.000000	0.417032
FASPAJ	0.492190	0.417032	1.000000

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Pengujian diatas untuk setiap variabel Ukuran Perusahaan dengan Kompensasi Manajemen dan sebaliknya sebesar 0.862795 dan dengan Fasilitas Perpajakan senilai 0.492190. Sementara nilai Kompensasi Manajemen terhadap Fasilitas Perpajakan dan sebaliknya sebesar 0.417032. Membuktikan bahwa dari variabel independen tidak ada nilai korelasi yang > 0.90 maka uji ini tidak terjadinya multikolinieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil pengujian uji heteroskedastisitas sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.126268	Prob. F(3,56)	0.3463
Obs*R-squared	3.414152	Prob. Chi-Square(3)	0.3321
Scaled explained SS	3.304460	Prob. Chi-Square(3)	0.3470

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Terlihat hasil uji ini nilai *Breusch-pagan-godfrey* menunjukkan nilai *Obs*R-Squared* mempunyai nilai *prob chi-square* $0.3321 > 0.05$, maka data penelitian ini tidak terdapat *heteroskedastisitas* model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil dari pengujian Autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Autokorelasi

R-squared	0.378402	Mean dependent var	2.31E-17
Adjusted R-squared	0.320846	S.D. dependent var	0.105176
S.E. of regression	0.086676	Akaike info criterion	-1.958641
Sum squared resid	0.405687	Schwarz criterion	-1.749206
Log likelihood	64.75923	Hannan-Quinn criter.	-1.876720
F-statistic	6.574566	Durbin-Watson stat	1.792438
Prob(F-statistic)	0.000076		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil pengujian ini didapatkan bahwa nilai *Durbin Watson (DW)* pada uji Autokorelasi dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.792438 ada diantara $-2 (-2 < 1.792438 < +2)$ yang berarti model persamaan regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linear Berganda

Hasil uji analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.908590	0.327752	2.772185	0.0075
SIZE	-0.002260	0.013639	-0.165721	0.8690
KOMPEN	-0.030376	0.018931	-1.604523	0.1142
FASPAJ	0.115403	0.038878	2.968317	0.0044

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Dari hasil diatas maka didapatkan persamaan regresi berganda sebagai berikut ini :

1. Nilai konstanta memiliki nilai *coefficient* regresi positif 0.908590 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel manajemen pajak bernilai 0.908590.
2. Variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai *coefficient* regresi negatif -0.002260 menunjukkan bahwa apabila nilai Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1% maka manajemen pajak akan mengalami penurunan -0.002260.

3. Variabel Kompensasi Manajemen dengan *coefficient* regresi negatif -0.030376 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel kompensasi manajemen maka variabel terikat yaitu manajemen pajak akan mengalami pengurangan -0.030376.
4. Variabel Fasilitas Perpajakan, *coefficient* regresi positif 0.115403 berarti setiap 1% kenaikan variabel fasilitas perpajakan maka variabel manajemen pajak akan mengalami peningkatan 0.115403.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted R-Squares (R²)

Uji ini bertujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Dibawah ini menunjukkan nilai koefisien determinasi ialah antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Tabel 10
Uji Adjusted R-Squares (R²)

R-squared	0.156829	Mean dependent var	0.060257
Adjusted R-squared	0.111659	S.D. dependent var	0.081422
S.E. of regression	0.076742	Sum squared resid	0.329800
F-statistic	3.471981	Durbin-Watson stat	1.198172
Prob(F-statistic)	0.021925		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Hasil uji koefisien determinasi model REM dengan nilai *Adjusted R-square* -0.111659, yaitu 11% yang berarti ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas perpajakan hanya menampilkan pengaruh terhadap manajemen pajak 11%, (100% - 11% = 89%) akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Berikut hasil dari Uji T :

Tabel 11
Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.908590	0.327752	2.772185	0.0075
SIZE	-0.002260	0.013639	-0.165721	0.8690
KOMPEN	-0.030376	0.018931	-1.604523	0.1142
FASPAJ	0.115403	0.038878	2.968317	0.0044

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Berdasarkan hasil uji parsial (uji T) diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak
Ukuran perusahaan, nilai prob 0.8690, nilai signifikan < 0.05 atau 0.8690 > 0.05. Maka H₀ ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Manajemen Pajak
Kompensasi manajemen mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1142 hasil nilai signifikan < 0.05 atau 0.1142 > 0.05. Maka H₀ ditolak, yang artinya kompensasi manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.
3. Pengaruh Fasilitas Perpajakan terhadap Manajemen Pajak
Fasilitas perpajakan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0044 dimana nilai signifikan > 0.05 atau 0.0044 < 0.05. Maka H₀ diterima, yang artinya fasilitas perpajakan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut ini hasil uji simultan (uji F) :

Tabel 12
Uji F

R-squared	0.156829	Mean dependent var	0.060257
Adjusted R-squared	0.111659	S.D. dependent var	0.081422
S.E. of regression	0.076742	Sum squared resid	0.329800
F-statistic	3.471981	Durbin-Watson stat	1.198172
Prob(F-statistic)	0.021925		

Sumber : Data diolah penulis dengan Eviews12, 2024

Dalam gambar disajikan nilai signifikan *prob* 0.021925 yang menunjukkan nilai yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.021925 < 0.05$). yang berarti variabel independen ukuran perusahaan, kompensasi manajemen, dan fasilitas perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen manajemen pajak.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan, Kompensasi Manajemen dan Fasilitas Perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.
2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Djuniar Lis, 2019), (Afifah & Hasymi, 2020), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun sejalan dengan (Magfiroh & Ratnawati, 2024), (Afifah & Hasymi, 2020).
3. Kompensasi Manajemen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Piani & Safii, 2022), (Sidabalok Windah et al., 2022), dan (Kristina et al., 2018), yang mengungkapkan bahwa kompensasi manajemen berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun sejalan dengan penelitian oleh (Suparmin & Satiman, 2022), (Fransiska & Siregar, 2024).
4. Fasilitas Perpajakan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak pada perusahaan manufaktur sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Devina & Pradipta, 2021), (Meiliyani & Febrianti, 2023), yang mengungkapkan bahwa fasilitas perpajakan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Namun sejalan dengan penelitian oleh (Tambunan & Malau, 2021), (Sidabalok Windah et al., 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Hasymi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Fasilitas Terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Journal of Accounting Science*, 4(1), 29–42. <https://doi.org/10.21070/jas.v4i1.398>
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1–12.
- Devina, M., & Pradipta, A. (2021). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1, 25–32.
- Djuniar Lis. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntanika*, 5, 68–77.
- Erna Wati, & Hesty Ervianni Zulaecha. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Optimal Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 146–173. <https://doi.org/10.55606/optimal.v2i4.714>
- Fransiska, D., & Siregar, I. G. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2, 27–40.
- Kristina, D., Suprpti, E., & Nur, T. (2018). Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6949>
- Magfiroh, T., & Ratnawati, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10963–10973. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.11232>
- Meiliyani, & Febrianti, M. (2023). Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2). <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i2.2115>
- Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 383–394. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sidabalok Windah, Ratnawati Vince, & Wahyuni Nita. (2022). Kompensasi Manajemen, Reputasi Auditor, Profitabilitas, Leverage, Fasilitas Pajak dan Manajemen Pajak. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3, 24–37.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparmin, & Satiman. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6177>
- Tambunan, R. D. R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Fasilitas Pajak dan Leverage terhadap Manajemen Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Kimia yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomis*, 14, 89–102.
- Wardani, D. K., & Puspitasari, D. M. (2022). Ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak dengan umur perusahaan sebagai variabel moderasi. *Kinerja*, 19(1), 89–94. <https://doi.org/10.30872/jkin.v19i1.10814>
- Yunika, & Afri. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting* 5, 1–15.